

# Upaya kepatuhan implementasi manajemen risiko untuk memitigasi dampak pada perbankan syariah

**Ahmad Roni Taufiqi**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [ronitaufiqi2002@gmail.com](mailto:ronitaufiqi2002@gmail.com)

## Kata Kunci:

manajemen risiko; bank syariah; mitigasi risiko

## Keywords:

risk management; islamic banking; risk mitigation

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepatuhan pelaksanaan manajemen risiko pada bank X Tbk. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang perolehan datanya dari jurnal dan internet. Selanjutnya analisis data dilakukan analisisnya. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bank X Tbk. Menjalankan manajemen risiko dengan baik sesuai dengan POJK nomor 18 tahun 2016 untuk memitigasi perusahaan dari risiko yang akan terjadi.

## ABSTRACT

This research aims to compliance efforts for implementing of risk management at Bank X Tbk. This research uses descriptive qualitative data obtained from journals and the internet. Next, data analysis is carried out. From the research results, it was concluded that Bank X Tbk. Carrying out risk management properly in accordance with POJK number 18 of 2016 to mitigate the company from future risks.

## Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang berperan financial intermediary antara pihak-pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga intermediasi atau penengah, Bank berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana ke sektor riil, mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bank juga berperan tidak hanya sebagai lembaga organisasi dan penyedia jasa di sektor keuangan, namun juga sebagai wahana sistem pembayaran (*service agent*). Peran tersebut menjadikan bank sebagai institusi yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian negara. Oleh karenanya, agar perbankan menjadi industri yang sehat, maka harus mampu menjaga kinerjanya.

Saat ini, peran bank adalah melayani kebutuhan keuangan dan melakukan berbagai transaksi keuangan. Kami memahami bahwa kemajuan suatu bank dapat menjadi tolok ukur kemajuan suatu negara. Bank masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian negara di zaman modern. Bank sebagai penyelenggara fasilitas kredit mempunyai kewajiban untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif.

Manajemen risiko sebagai sistem berupa kepemimpinan organisasi yang bersifat non-statis (fleksibel) sehingga memungkinkan pengelolaan risiko bisnis yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berkembang sebagai respons terhadap perubahan (Akmalia & Mahfud, 2011). Untuk meminimalisir risiko yang timbul, bank harus mengikuti prinsip berhati-hati dalam pengelolaan dana masyarakat dalam menjalankan operasionalnya. Maka dari itu, setiap bank hendaknya mempunyai sistem manajemen risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola risiko sehingga seluruh risiko yang mungkin terjadi dapat diantisipasi sejak awal dan dapat ditemukan cara untuk mengatasinya. (Attar & Islahuddin, 2014). Risiko-risiko ini mencakup kurangnya dukungan undang-undang atau kelemahan mandat, seperti kurangnya dukungan terhadap teori, konsep, fenomena yang ada yang memerlukan pengembangan ilmiah lebih lanjut (Ihyak et al., 2023).

## **Kajian Literatur**

### **Manajemen Risiko**

Manajemen risiko pada dasarnya adalah seperangkat metode juga prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, memantau dan mengendalikan semua risiko yang timbul dari unit usaha bank. Manajemen risiko mengacu pada mempertimbangkan risiko terhadap aktivitas perbankan dan mengelolanya sehingga peluang keuntungan dapat diwujudkan secara berkelanjutan (Mulyawan, 2015).

Risiko adalah kemungkinan tidak tercapainya hasil yang diharapkan. Yang lain lagi mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian tentang sesuatu yang mempengaruhi kesejahteraan. Risiko erat kaitannya dengan return atau keuntungan, yaitu selisih harga jual dan harga beli, serta keuntungan finansial seperti dividen (Syadali et al., 2023).

Memahami risiko dalam hidup adalah pilihan bawaan ketika melakukan berbagai jenis aktivitas. Kegiatan ekonomi berkaitan dengan bisnis yang mengejar keuntungan. Maknanya tergantung pada konsep bisnis yang dijalankan. Definisi risiko dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merugikan dan membahayakan (Arta et al., 2021).

### **Bank X Tbk.**

PT. Bank X lahir pada tanggal 7 September 1989 di Jakarta, disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990, dan mulai beroperasi pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak tanggal 23 Maret 1990, perseroan resmi menjadi bank umum, kemudian mendapatkan izin dari BI dan beralih menjadi bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 bank ini berganti nama menjadi PT. Kemudian X Bank (Tbk) berinisiatif untuk go public pada tahun 1997 dan masih dikenal dengan nama PT. Bank X, Tbk. Budaya perusahaan Bank X sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka. Dalam artikel ini, teknik pengumpulan data diambil dari berbagai sumber seperti buku, internet, majalah, dll., dan studi literatur dengan tema penelitian yang sama sebagai subjek yang digunakan. Penggunaan metode ini mempunyai kelebihan, karena kajian terhadap masalah yang diteliti tidak hanya didasarkan pada pelaporan peristiwa dan fenomena, tetapi juga perbandingan dengan sumber informasi lain yang relevan. Oleh karena itu, langkah pertama adalah mencari jurnal online dan sumber pendukung lainnya menggunakan perangkat lunak seperti Publish or Perish dan menggunakan bahasa Indonesia untuk

mencari. Langkah kedua adalah menyaring setiap jurnal yang diunduh. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini, kami tidak berusaha menghitung atau mengukur data kualitatif yang diperoleh, sehingga tidak dilakukan analisis numerik (Strauss & Corbin, 2003).

Jenis serta data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder penelitian ini didapat melalui pencarian di internet dan data yang digunakan adalah data dari website resmi bank X, buku, jurnal dan artikel terkait.

## Pembahasan

### Manajemen Risiko pada Bank X Tbk.

#### 1. Risiko kredit

Bank X mengelola risiko kredit dengan menerapkan kebijakan perkreditan yang ketat, kelancaran alokasi pinjaman lintas sektor, pengelolaan portofolio pinjaman yang komprehensif, pembentukan dan CKPN, serta penguatan struktur permodalan. Penilaian internal digunakan oleh bank untuk mengelola risiko kredit pada pinjaman ritel, konsumen, mikro, dan ritel. Peringkat internal saat ini digunakan untuk mengelola risiko kredit di sektor grosir, usaha kecil, dan konsumen. Langkah-langkah mitigasi risiko kredit adalah dengan membuat ketentuan penurunan nilai secara individual dan kolektif serta penerapan penurunan nilai aset berdasarkan PSAK 71. Bank X menggunakan migrasi untuk menghitung penyisihan kerugian kolektif. Model standar digunakan untuk menghitung kebutuhan modal risiko kredit.

#### 2. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas diawasi oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO). Pemantauan dilakukan setiap hari melalui perkiraan arus kas harian, rasio cadangan wajib (GWM), rasio simpanan terhadap simpanan (LDR), rasio konsentrasi kas, pengelolaan aset likuid, dll. Adapun rasio keuangan yang digunakan perusahaan yaitu rasio pasar, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas rasio aktivitas, dan juga rasio likuiditas (Salsabila & Miranti, 2021).

Selain itu, manajemen dan Komite ALCO mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kesenjangan jatuh tempo, analisis arus kas, strategi pengelolaan aset dan liabilitas, dampaknya terhadap profitabilitas Bank, posisi devisa bersih, dan kondisi likuiditas Bank serta menganalisis struktur pendanaan. Mempertimbangkan faktor eksternal.

#### 3. Risiko operasional

Bank X mengelola risiko operasionalnya dengan menerapkan strategi sebagai berikut:

- a. Mengupgrade kemampuan serta keahlian pegawai.
- b. Memaksimalkan kemampuan FBI (*Bank Fraud Investigation*) untuk meminimalkan dan menyelesaikan penipuan sebagai bagian dari risiko operasional.

- c. Membentuk departemen asumsi risiko di setiap departemen manajemen risiko operasional yang bertanggung jawab atas kemungkinan risiko.
- d. Menerapkan mekanisme pengendalian terpadu pada setiap unit kerja.
- e. Menetapkan sistem rotasi rutin pejabat cabang/kapem cabang/kapem seperti kepala operasional dan kepala operasional untuk mencegah penipuan dan kejahatan internal yang timbul sehubungan dengan risiko operasional.
- f. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko operasional akibat kejadian eksternal, Bank X wajib mengasuransikan aset fisik bank.

#### 4. Risiko pasar

Perusahaan menggunakan metode standar untuk mengukur risiko pasar seperti risiko suku bunga dan risiko mata uang. Perhitungan suku bunga dilakukan terhadap seluruh posisi instrumen keuangan yang diklasifikasikan dalam buku trading bank. Perhitungan risiko mata uang dilakukan terhadap posisi mata uang asing bank dengan mengacu pada perhitungan posisi devisa neto (PDN). Bank X tidak terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar karena posisi devisa netonya relatif kecil dan dalam posisi seimbang.

#### 5. Risiko reputasi

Bank mungkin terkena risiko reputasi akibat laporan negatif mengenai aktivitas bisnisnya. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya trust dan kuantitas nasabah, lalu pada akhirnya dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan untuk mempertahankan citra baik bank X

#### 6. Risiko stratejik

Risiko strategis timbul karena ketidakakuratan pada saat pengambilan keputusan serta pelaksanaan keputusan strategis serta ketidakmampuan dalam memprediksi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis juga dapat timbul dari kurangnya respon Bank terhadap perkembangan pasar, termasuk namun tidak terbatas pada perubahan teknologi yang tidak dapat diprediksi, perubahan kondisi makroekonomi, dan perubahan kebijakan pemerintah terkait. Mitigasi risiko strategis dilakukan melalui penyusunan rencana bisnis yang dituangkan dalam dokumen Perencanaan Bisnis Bank (RBB). Lebih lanjut, kinerja diukur dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik finansial maupun operasional. Administrator memantau dan memitigasi faktor kegagalan potensial setiap bulan.

#### 7. Risiko kepatuhan

Bank X juga mengatur tingkat risiko kepatuhan dengan cara melakukan penilaian menyeluruh terhadap aspek kepatuhan dan mengkajinya secara berkala. Dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, bank selalu memperhatikan konsistensi. Selain itu, Bank X juga menerapkan program *Know Your Customer* (KYC) dan *Anti Money Laundering* (AML) serta *anti terrorist financing*. Hal ini akan meningkatkan profitabilitas bank karena X Bank berencana untuk memperluas basis nasabahnya untuk menjaga tingkat risiko likuiditas yang sesuai, seperti menjaga cadangan sekunder minimal 6% dari dana pihak ketiga dapat menurun.

## 8. Risiko hukum

Risiko ini timbul karena lemahnya aspek hukum. Kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum secara perlahan lahan mempengaruhi reputasi perbankan dapat mengakibatkan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Untuk meminimalkan risiko ini maka bank memilih untuk tunduk dan taat terhadap hukum serta mendokumentasikan kejadian kejadian yang terjadi untuk menghindari risiko kerugian akibat risiko ini

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, bank X Tbk. Telah melakukan manajemen risiko yang tepat dan menyeluruh di semua unit kerja perusahaan sehingga melindungi perusahaan dari kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh risiko dan memungkinkannya untuk mempertahankan tingkat risiko sesuai dengan risk appetite yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Akmalia, A., & Mahfud, A. A. (2011). Analisis Komparasi pembentukan gap sensitivitas sebagai instrumen manajemen risiko (Studi pada bank umum konvensional dan bank umum syariah). *TIFBR: Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 6(1). <https://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/48>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., & Julike, W. (2021). *Manajemen Risiko*.
- Attar, D., & Islahuddin, M. S. (2014). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1). <https://jurnal.usk.ac.id/JAA/article/view/4413>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Laporan GCG Bank X Tbk. <https://www.bankX.com/id/tata-kelola-perusahaan/laporan-tata-kelola-perusahaan>
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen risiko*.
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10123>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>